Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP
E-ISSN : 2715-6036
P-ISSN : 2716-0483
DOI : 10.53599
Vol. 8 No. 2, Desember 2026, 198 - 206

PENGARUH *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP MOTIVASI PESERTA POSYANDU REMAJA (STUDI DI DESA TERTEK KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI)

THE EFFECT OF PEER GROUP SUPPORT ON THE MOTIVATION OF YOUTH POSYANDU PARTICIPANTS: A STUDY IN TERTEK VILLAGE, PARE DISTRICT, KEDIRI REGENCY

Asifa 'Aini Nadzir[1]*, Erni Rahmawati[1], M. Ikhwan Khosasih[1], Fresty Africia[1]
1 STIKes Pamenang
*Korespondensi Penulis : asifanadzir@gmail.com

Abstrak
Setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan, salah satunya dengan pelaksanaan posyandu remaja. Rendahnya tingkat kehadiran remaja di posyandu menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesehatan remaja di komunitas. Remaja yang tidak mengikuti posyandu remaja berisiko mengalami keterbatasan pengetahuan serta perilaku kesehatan yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *peer group support* terhadap motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja. Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental One Group Pretest-Posttest* dilakukan pada 30 remaja di Posyandu Remaja Desa Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri pada 18 April 2026. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi berupa *peer group support* diberikan kepada responden dan data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi mengikuti posyandu remaja setelah intervensi *peer group support* dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh *peer group support* terhadap motivasi dalam mengikuti posyandu remaja. Adanya peningkatan nilai motivasi setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok sebaya mampu menjadi stimulus yang efektif dalam mendorong partisipasi remaja pada kegiatan pelayanan kesehatan. *Peer group support* efektif meningkatkan motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja dan berpotensi menjadi strategi dalam meningkatkan partisipasi remaja pada program kesehatan berbasis komunitas.

Kata kunci: *Peer Group Support*, Motivasi, Posyandu Remaja

Abstract
Every school-aged child and adolescent should receive health services, one of which is through adolescent health-posts. Low adolescent attendance at these health posts became a major obstacle to improving adolescent health in the community. Adolescents who did not participate in adolescent health-posts were at risk of having limited knowledge and poorer health behaviors. This study aimed to analyze the effect of peer group support on adolescents' motivation to participate in health posts activities. A quantitative study with a pre-experimental One Group Pretest-Posttest design was conducted among 30 adolescents at the Adolescent Health Post of Tertek Village, Pare District, Kediri Regency, on April 18, 2026. The samples were selected using a purposive sampling technique. A peer group support intervention was provided to the respondents, and the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in motivation to participate in adolescent health posts after the intervention, with a significance value of 0.004 ($p < 0.05$). These findings indicated that peer group support significantly affected adolescents' motivation to participate in adolescent health-posts. The increase in motivation scores after the intervention suggested that a peer-based approach served as an effective stimulus to encourage adolescent participation in health service activities. Peer group support effectively increased adolescents' motivation to participate in adolescent health-posts activities and had the potential to be a strategy for improving adolescent participation in community based health programs.

Keywords: Peer Group Support, Motivation, Adolescent Health Post

Submitted : 15 Agustus 2026
Accepted : 28 September 2026
Website : jurnal.stikespamenang.ac.di | Email : jurnal.pamenang@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan seksual yang berkaitan dengan pubertas (Meliyanti et al., 2024). Perubahan ini dapat memengaruhi status kesehatan dan fungsi sosial remaja sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi lintas program dan sektor (Dewi et al., 2025). Remaja yang tidak rutin memanfaatkan layanan kesehatan berisiko tidak memperoleh skrining dan edukasi yang memadai, sehingga masalah kesehatan terlambat terdeteksi dan risiko penyakit tidak menular (diabetes dan hipertensi), anemia, gizi kurang, penyakit menular seksual, serta penyalahgunaan napza meningkat. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Kementerian Kesehatan mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas, sedangkan posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Widyastuti et al., 2024).

Setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan, salah satunya dengan pelaksanaan posyandu remaja (Kemenkes, 2014). Rendahnya tingkat kehadiran remaja di posyandu menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesehatan remaja di komunitas (Meliyanti et al., 2024). Remaja yang tidak mengikuti posyandu remaja berisiko mengalami keterbatasan pengetahuan serta perilaku kesehatan yang kurang baik (Larasaty & Hasna, 2021). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi tersebut adalah kurangnya dukungan teman sebaya atau *Peer group support* (Yuliarta, 2024). *Peer support* memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi dan perilaku remaja, sehingga jika dukungan dari kelompok sebaya rendah, maka dapat menurunkan keinginan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu (Yuliarta & Hirawati, 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2025), jumlah remaja usia 10–24 tahun di Indonesia mencapai sekitar 66,2 juta jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani (2024) menyebutkan bahwa rata-rata kehadiran remaja di posyandu remaja Desa Karya Jaya Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, hanya mencapai 40% dari target yang ditentukan yaitu 70%. Di Jawa Timur, salah satu studi di Desa Balonggabus, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tingkat partisipasi remaja masih belum konsisten dengan kehadiran sekitar 10% hingga 70%. Hal ini mencerminkan bahwa keterlibatan remaja dalam program tersebut masih rendah dan belum mencapai efektivitas yang optimal dalam mempertahankan partisipasi aktif secara berkelanjutan (Sari & Ub, 2025). Sementara di Kabupaten Kediri, pelaksanaan posyandu remaja di Desa Krecek Kecamatan Badas menunjukkan partisipasi remaja masih tergolong rendah yaitu kurang dari 50% (Ertiana et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November 2025, sasaran posyandu remaja di Desa Tertek adalah remaja berusia 10-24 tahun yang belum menikah, dengan jumlah keseluruhan 3.148 remaja (Pemerintah Desa Tertek, 2025). Sedangkan jumlah remaja yang aktif mengikuti posyandu remaja Desa Tertek pada tahun 2025 yaitu sebanyak 469 remaja. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, tingkat kehadiran remaja hanya mencapai 20% hingga 35% dari tiap dusun. Di wilayah Dusun Semanding, angka kehadiran remaja pada tahun 2025 hanya 60-85 peserta dari total jumlah keseluruhan 256 remaja atau hanya 33,2% (Posyandu Remaja Desa Tertek, 2025).

Sesuai dengan teori Lawrence W. Green (1974) perilaku seseorang salah satunya dapat dipengaruhi oleh *reinforcing factor*, yaitu faktor dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan peran petugas kesehatan (Yasa et al., 2024). Kurangnya peran aktif kelompok sebaya sebagai agen perubahan menjadi penghambat signifikan dalam meningkatkan partisipasi posyandu remaja (Meliyanti et al., 2024). Kondisi ini memperlihatkan pentingnya peran teman sebaya dalam membangun motivasi dan partisipasi remaja, sehingga upaya peningkatan motivasi melalui pendekatan *Peer Group Support* menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keaktifan peserta dalam kegiatan posyandu remaja. Pendekatan ini menekankan pada

dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, di mana remaja saling memotivasi, memberi dorongan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *peer group support* terhadap motivasi peserta posyandu remaja Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui adanya perubahan tingkat motivasi mengikuti posyandu remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja di Posyandu Remaja Desa Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi berupa *peer group support* diberikan kepada responden dan data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner motivasi yang diadaptasi dari *Leisure Motivation Scale* (LMS-28) yang dikembangkan oleh Pelletier et al. (1991), serta lembar observasi yang terdapat pada Satuan Acara Penelitian. Skala asli terdiri atas 28 item dalam tujuh subskala yang mengukur motivasi intrinsik (*to know*, *to accomplish*, dan *to experience stimulation*), motivasi ekstrinsik (*identified regulation*, *introjected regulation*, dan *external regulation*), serta *amotivation*.

Item kuesioner disesuaikan dengan konteks kegiatan posyandu remaja. Uji validitas instrumen dilakukan pada 30 remaja Dusun Jombangan, Desa Tertek, yang mengikuti posyandu remaja, menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* antara skor tiap item dengan skor total (r tabel = 0,361; n = 30; $\alpha = 0,05$). Hasil uji menunjukkan 24 dari 28 item dinyatakan valid, sedangkan 4 item (item nomor 4, 22, 25, dan 28) dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas terhadap 28 item menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,931 ($\alpha > 0,70$), yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Aspek amotivasi (item nomor 5, 12, 19, dan 26) tidak diikutsertakan dalam instrumen final karena penelitian ini berfokus pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja, sehingga instrumen final yang digunakan dalam kuesioner penelitian terdiri atas 20 item valid yang mencakup aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Skor motivasi dikategorikan menjadi tinggi (skor 61–80), sedang (skor 41–60), dan rendah (skor 20–40).

Intervensi *peer group support* dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 18 April 2026 menggunakan metode *peer group discussion*. Intervensi diberikan oleh peneliti sebagai penyaji dengan dibantu tiga fasilitator. Teknik intervensi dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media proyektor, dan diskusi kelompok. Responden dalam penelitian ini merupakan remaja yang hadir pada pelaksanaan Posyandu Remaja Desa Tertek pada saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Kondisi tersebut memungkinkan responden telah memiliki tingkat motivasi tertentu untuk mengikuti kegiatan posyandu, sehingga tingkat motivasi sebelum intervensi diukur terlebih dahulu melalui pre-test.

Setelah pengisian kuesioner pre-test, peneliti menyampaikan materi mengenai konsep remaja, posyandu remaja, dan *peer group support*. Selanjutnya, 30 responden dibagi menjadi tiga kategori kelompok berdasarkan rentang usia. Setiap kelompok diberikan satu kasus mengenai permasalahan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja, kemudian mendiskusikan masalah dan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada teman sebaya. Diskusi mencakup aspek dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi, dilanjutkan dengan refleksi dan umpan balik dari penyaji. Durasi kegiatan simulasi dukungan teman sebaya adalah ±30 menit, sedangkan keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setelah intervensi selesai, responden mengisi kuesioner post-test untuk mengukur motivasi mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat motivasi dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta skor motivasi dalam bentuk median (minimum–maksimum) karena

motivasi diukur dan dikategorikan pada skala ordinal (tinggi, sedang, rendah). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*peer group support*) terhadap variabel dependen (motivasi mengikuti kegiatan posyandu remaja) dengan membandingkan skor motivasi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang sesuai untuk data berskala ordinal, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Prinsip etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *respect for persons, beneficience and non-maleficence, justice,* dan *respect human dignity*. Penelitian ini juga telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik melalui telaah dari lembaga etik Stikes Pamenang dengan nomor sertifikat layak etik Nomor: 0272253506/UK.INT/KEPK/260316/003.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 30 peserta posyandu remaja Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
Remaja awal (10–13)	18	60,0
Remaja pertengahan (14–17)	12	40,0
Jenis kelamin		
Perempuan	22	73,3
Laki-laki	8	26,7
Pendidikan		
SD	12	40,0
SMP	16	53,3
SMA	2	6,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar berada pada rentang usia remaja awal (18 responden; 60,0%), berjenis kelamin perempuan (22 responden; 73,3%), dan berpendidikan SMP (16 responden; 53,3%). Tidak terdapat responden pada kelompok remaja akhir.

2. Bivariat

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=30)

Kategori Motivasi	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Tinggi	16 (53,3)	24 (80,0)
Sedang	14 (46,7)	6 (20,0)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki motivasi kategori tinggi (16 responden; 53,3%) dan sisanya kategori sedang (14 responden; 46,7%). Setelah intervensi, responden dengan motivasi kategori tinggi meningkat menjadi 24 responden (80,0%), sedangkan kategori sedang menurun menjadi 6 responden (20,0%).

Skor motivasi disajikan dalam bentuk median (minimum–maksimum) karena motivasi diukur pada skala ordinal, yaitu dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah, sehingga pengaruh *peer group support* terhadap motivasi dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Skor Motivasi Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	*Pre-test*	*Post-test*
Motivasi, median (min–maks)	61,5 (47–78)	68,5 (48–80)

Tabel 3 menunjukkan bahwa median skor motivasi remaja meningkat dari 61,5 (rentang 47–78) pada *pre-test* menjadi 68,5 (rentang 48–80) pada *post-test*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap motivasi mengikuti posyandu remaja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed-Rank Test*

		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Post Test - Pre Test	*Negative Ranks*	7	8.93	62.50
	Positive Ranks	19	15.18	288.50
	Ties	4		
	Total	30		

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada variabel motivasi mengikuti posyandu remaja (Y) menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengalami peningkatan nilai setelah diberikan intervensi (*positive ranks*) sebanyak 19 responden dengan nilai *mean rank* sebesar 15,18 dan *sum of ranks* sebesar 288,50.

Sedangkan responden yang mengalami penurunan nilai (*negative ranks*) sebanyak 7 responden dengan nilai *mean rank* sebesar 8,93 dan *sum of ranks* sebesar 62,50. Selain itu, terdapat 4 responden yang memiliki nilai tetap atau tidak mengalami perubahan (*ties*).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Variabel Motivasi Mengikuti Posyandu Remaja

	Post Test - Pre Test
Z	-2.875[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 5, diperoleh nilai Z = −2,875 dengan nilai signifikansi 0,004 (p < 0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Nilai Z bertanda negatif karena dihitung berdasarkan *negative ranks* (jumlah peringkat yang lebih kecil), sedangkan arah peningkatan skor ditunjukkan oleh *positive ranks* yang lebih banyak dan lebih besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi *peer group support* berpengaruh terhadap motivasi responden.

Pembahasan

1. Tingkat Motivasi Peserta Posyandu Remaja Desa Tertek Sebelum Diberikan Pendekatan *Peer Group Support*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu sebelum diberikan intervensi mayoritas berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada usia remaja awal. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Sedangkan tingkat pendidikan responden sebagian besar pada pendidikan SMP.

Tingkat motivasi remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan remaja tentang tujuan dan manfaat posyandu remaja, sikap dan persepsi positif terhadap kegiatan posyandu, minat dari dalam diri, dan rasa percaya diri dalam berpartisipasi (Siahaan, 2023). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi remaja mengikuti kegiatan posyandu diantaranya yaitu aksesibilitas (jarak dan fasilitas), penghargaan, kondisi lingkungan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan petugas kesehatan (Meta et al., 2023).

Perbedaan tingkat motivasi yang ditemukan sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa setiap remaja memiliki latar belakang, pengalaman, lingkungan, serta tingkat dukungan sosial yang tidak sama. Latar belakang yang dimaksud meliputi kondisi keluarga, pendidikan, pola asuh orang tua, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga terkait pentingnya kesehatan. Remaja dengan latar belakang keluarga yang aktif memberikan perhatian terhadap kesehatan umumnya memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Selain itu, pengalaman yang dimiliki setiap remaja juga dapat memengaruhi motivasi mereka. Remaja yang pernah mengikuti kegiatan posyandu remaja dan memperoleh pengalaman positif, kemungkinan memiliki motivasi yang lebih baik. Faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi remaja. Lingkungan yang mendukung, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dapat mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan yang bersifat positif. Begitu pula dengan kondisi lingkungan di lokasi posyandu remaja.

Selanjutnya, dukungan sosial yang diterima remaja juga berbeda-beda. Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, teman sebaya, kader kesehatan, guru, maupun tokoh masyarakat. Remaja yang memperoleh dukungan berupa dorongan, perhatian, informasi, maupun penghargaan dari orang-orang di sekitarnya kemungkinan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Perbedaan proporsi jenis kelamin dapat menggambarkan bahwa remaja perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan pelayanan kesehatan remaja. Usia remaja awal masih berada pada fase transisi dimana mereka lebih mudah terdorong ikut kegiatan bila ada ajakan, contoh, atau dukungan dari teman sebaya. Pada usia ini, kebutuhan untuk diterima kelompok biasanya lebih besar daripada keinginan untuk mandiri penuh. Selain itu, tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

2. Tingkat Motivasi Peserta Posyandu Remaja Desa Tertek Sesudah Diberikan Pendekatan *Peer Group Support*

Setelah diberikan intervensi *peer group support*, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu dimana sebanyak 80% responden dengan kategori tinggi dan tidak terdapat responden dengan kategori motivasi rendah.

Menurut teori perkembangan Santrock, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk keputusan hidup remaja. Remaja cenderung mencari penerimaan, pengakuan, dan identitas diri melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja sering menyesuaikan sikap, perilaku, serta berbagai keputusan yang diambil agar selaras dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok (Maulidiyah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2025) menyebutkan bahwa teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional yang berperan penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan dari teman sebaya dapat berupa kenyamanan secara fisik maupun psikologis sehingga seseorang dapat merasa dicintai dan bernilai. Menurut Ginting et al., (2023) *Peer Group Support* memberikan rasa diterima dan dihargai dalam kelompok, sehingga meningkatkan kepercayaan diri remaja yang berimplikasi pada motivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja (Ginting et al., 2023).

Ketika remaja mendapatkan dukungan positif dari teman sebayanya, maka remaja akan merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Sebaliknya, apabila dukungan dari teman sebaya rendah, maka kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial juga akan menurun. Peningkatan motivasi ini dapat terjadi melalui adanya dukungan emosional, informasi, serta dorongan dari teman sebaya yang membuat remaja merasa lebih nyaman, diterima, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Selain itu, adanya rasa kebersamaan dan interaksi sosial yang positif juga menjadi faktor pendorong meningkatnya motivasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan *peer group support* mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi remaja.

3. Perbedaan Tingkat Motivasi Peserta Posyandu Remaja Desa Tertek Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendekatan *Peer Group Support*

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendekatan *peer group support* (pre-test), diperoleh nilai minimum sebesar 47 dan nilai maksimum sebesar 78, dengan nilai median sebesar 64,1. Sedangkan setelah diberikan pendekatan *peer group support* (post-test), terjadi peningkatan dengan nilai minimum menjadi 48, nilai maksimum meningkat menjadi 80, dan nilai median meningkat menjadi 68,5. Selain itu, terdapat selisih peningkatan skor total motivasi sebesar 124 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi mengikuti posyandu remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tingkat partisipasi kunjungan remaja ke posyandu mencerminkan antusiasme mereka dalam berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan layanan posyandu melalui berbagai kegiatan dan pemeriksaan yang diselenggarakan di posyandu remaja (Yuliarta & Hirawati, 2024). Menurut konsep yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green (1974), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor *predisposing, enabling,* dan *reinforcing*. Pendekatan *peer group support* berperan sebagai faktor *reinforcing* yang memberikan penguatan melalui dukungan teman sebaya. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, serta dorongan bagi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja (Yasa et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marken et al. (2024) dengan judul "*The Relationship between Knowledge, Attitude, And Peer Support With Attendance At Adolescents Health Service, Indonesia*" terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kehadiran remaja dengan arah korelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya remaja terhadap pelayanan kesehatan remaja, maka semakin tinggi pula kehadiran remaja pada pelayanan kesehatan remaja (Marken et al., 2024). Dalam penelitian Meliyanti et.al (2024) menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya baik secara positif maupun negatif dapat memengaruhi perilaku remaja. Dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan kehadiran remaja untuk

berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja.

Perubahan ini menunjukkan bahwa motivasi remaja dapat ditingkatkan melalui intervensi yang tepat sesuai situasi yang sedang dialami remaja. Pada masa remaja, individu berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan kebutuhan yang tinggi akan penerimaan sosial, pengakuan dari lingkungan, pencarian identitas diri, serta kecenderungan untuk lebih memperhatikan pendapat dan perilaku teman sebaya dibandingkan orang dewasa.

Dalam kelompok sebaya, remaja cenderung merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman, mengungkapkan pendapat, serta menerima masukan dibandingkan ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua atau memiliki posisi otoritas. Kondisi ini memungkinkan terbentuknya rasa saling percaya dan saling mendukung yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui pendekatan dukungan kelompok sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi remaja.

4. Pengaruh *Peer Group Support* terhadap Motivasi Peserta Posyandu Remaja Desa Tertek

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel motivasi mengikuti posyandu remaja sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *peer group support* terhadap motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliarta dan Hirawati (2024) dengan judul "Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja" menunjukkan sebagian besar dukungan teman sebaya dalam kegiatan Posyandu Remaja dengan kategori baik yaitu 83,3% dan tingkat kehadiran remaja dengan kategori rutin yaitu 86,1%. Penelitian serupa dilakukan oleh Nurkholida (2023) dengan hasil dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi pada mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti et al., (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja.

Remaja yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya diketahui memiliki peluang sebesar 5,9 kali untuk berpartisipasi aktif mengunjungi posyandu remaja jika dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya (Kurniawati et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Pesurnay & Pamangin (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti posyandu remaja menyatakan bahwa mereka hadir karena ajakan teman. Dukungan dari teman sebaya mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, mengingat pengaruh teman sebaya pada masa remaja sangat kuat terhadap perilaku dan pengambilan keputusan mereka (Pesurnay & Pamangin, 2024).

Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap pembentukan perilaku dan pengambilan keputusan. Remaja berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosialnya. Pada fase ini, remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya sehingga pendapat, sikap, dan perilaku teman menjadi salah satu sumber referensi utama dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Remaja juga memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan kelompok agar dapat diterima dan diakui keberadaannya oleh teman-temannya.

Adanya peningkatan nilai motivasi setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok sebaya mampu menjadi stimulus yang efektif dalam mendorong partisipasi remaja pada kegiatan kesehatan. Metode ini memanfaatkan karakteristik perkembangan remaja yang lebih mudah menerima informasi dan pengaruh dari teman yang dianggap setara. Informasi yang disampaikan oleh teman sebaya sering kali dianggap lebih relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi yang mereka alami sehari-hari. Selain itu, suasana kelompok yang lebih santai membuat remaja lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, serta mengungkapkan pendapat tanpa merasa takut dinilai atau disalahkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *peer group support* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta posyandu remaja Desa Tertek, dimana semakin besar dukungan kelompok sebaya

yang diterima, maka semakin tinggi pula motivasi peserta untuk mengikuti posyandu remaja. Peningkatan motivasi setelah intervensi menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong yang efektif dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif. Dukungan tersebut tidak hanya berupa ajakan untuk mengikuti kegiatan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan psikososial remaja, seperti kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, mendapatkan pengakuan, dan menjalin hubungan sosial. Bentuk dukungan seperti ini mampu meningkatkan keyakinan remaja bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kegiatan posyandu remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *peer group support* berpengaruh terhadap motivasi peserta posyandu remaja di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor motivasi yang signifikan setelah intervensi (p = 0,004).

Kader dan petugas kesehatan disarankan memanfaatkan *peer group support*, misalnya melalui diskusi kelompok sebaya, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi remaja pada posyandu remaja. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan pengukuran kehadiran aktual remaja pada periode tindak lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sidorejo, kader Posyandu Remaja Desa Tertek, dan seluruh responden yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan selama penelitian dan penyusunan naskah. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan publik, komersial, maupun nirlaba.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, 2025* [Tabel statistik]. Badan Pusat Statistik. Diakses dari: https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0%20MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2025.html

Dewi, N. K. D. L., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, *10*(1), 14–27. https://doi.org/10.35842/formil.v10i1.579

Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal of Community Engagement and Employment*, *3*(1), 30–39.

Ginting, A., Siallagan, A. M., & Surbakti, M. N. (2023). Analysis Of Peer Group Support and the Learning Environment with Learning Motivation for Nursing Students Program Studi Keperawatan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, *5*(2), 316–324. https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1597

Kemenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014

Kurniawati, M., Irianto, S. E., & Nurdiansyah, T. E. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu. *Ghidza : Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, *7*(2), 347–356.

Larasaty, N. D., & Hasna, N. L. (2021). Kendala Pelaksanaan Program Posyandu Remaja di Masa Pandemi. *Sinkesjar*, *1*(1), 911–922.

Marken, N. M. I. F. P. S. P., Mahayati, N. M. D., Ni, & Suarniti, W. (2024). The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Peer Support With Attendance At Adolescents Health Service, Indonesia. *STIKES Banyuwangi International Health Conference*, *1*(1), 102–112.

Maulidiyah, F. (2024). *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Perencanaan Karir Siswa*

SMK "Sore" Tulungagung yang Memiliki Orang Tua TKI [UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung]. http://repo.uinsatu.ac.id/52620/

Meliyanti, F., Astriana, W., & Haryanto, E. (2024). Analisis Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *16*(2). https://doi.org/10.36729/bi.v16i1.1222

Meta, A., Majid, Y. A., & Ardianti, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, *13*(2), 70–79.

Pemerintah Desa Tertek. (2025). *Data remaja Desa Tertek tahun 2025* [Data tidak dipublikasikan].

Posyandu Remaja Desa Tertek. (2025). *Data sasaran dan kehadiran Posyandu Remaja Desa Tertek tahun 2025* [Data tidak dipublikasikan].

Pesurnay, Y., & Pamangin, L. O. M. (2024). Keikutsertaan Remaja Pada Posyandu Remaja Teenager. *Journal of Public Health*, *2*(2), 75–83. https://jurnalcenderawasih.id/index.php/cjph/article/view/24/20

Sari, I. A., & Ub, A. R. (2025). *The Effectiveness of the Youth Posyandu Program in Efforts to Increase Access to Adolescent Health Services*. 1–12. https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9042/65073/72092

Siahaan, G. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Tingkat Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar 1 Kabupaten Muarso Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *6*(1), 36–37. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id

Widyastuti, A., Meyasa, L., & Herlinadiyaningsih. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Minat Kunjungan ke Posyandu Remaja di Desa Tuwung. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya*. http://repo.polkesraya.ac.id/id/eprint/3932

Yasa, I. G. S., Ainurafiq, & Handriani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, *3*(3), 233–241.

Yuliarta, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung. *Repository Universitas Ngudi Waluyo*.

Yuliarta, M., & Hirawati, H. (2024). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja. *Journal of Holistics and Health Sciences*, *6*(2), 398–405. https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.418